

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu tempat dimana kegiatan produksi terjadi baik dari proses pembuatan hingga barang/jasa jadi untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga dapat memberikan keuntungan. Perusahaan ada yang terdaftar dalam pemerintah dan juga non pemerintah. Perusahaan memiliki tujuan masing-masing, dan untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan memiliki usaha tersendiri. Jika nilai perusahaan naik, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Dalam perusahaan pasti manajer keuangan akan menghadapi masalah dan akan memberikan suatu keputusan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan agar tetap baik dan semakin berkembang. Manajer keuangan sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan dalam hal pendanaan yang terkait dengan hutang dan modal yang menjadi sumber dana perusahaan. Jika dalam mengambil keputusan tidak berfikir dengan tepat dan teliti, maka akan menimbulkan suatu biaya tetap yang berbentuk biaya modal yang tinggi.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran hasil dari evaluasi perusahaan selama periode satu ke periode yang lain berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh pengendalian, hasil dari kinerja perusahaan dapat bermanfaat untuk memprediksi perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang tersedia. Sucipto (2003)

mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan penentuan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan pada data keuangan yang dipublikasi dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan (Liora, 2014). Analisis laporan akan digunakan untuk memprediksi kemungkinan apakah yang akan terjadi dimasa yang akan datang, sehingga laporan keuangan begitu dibutuhkan (Azhari, 2014).

Menurut Siregar (2008) mengelompokkan pemegang saham pengendali menjadi 5, yaitu keluarga, pemerintah, institusi keuangan dengan kepemilikan luas, perusahaan dengan kepemilikan luas, dan pemegang saham pengendali lain (investor asing, koperasi, dan karyawan). Perusahaan mengukur dengan menggunakan rasio atau indeks yang menghubungkan pada data-data informasi. Dua jenis perbandingan dalam analisis rasio, yaitu perbandingan rasio masa lalu, saat ini atau masa depan untuk perusahaan yang sama. Serta dengan perbandingan rasio perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya tetapi sejenis. Salah satu ukuran kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Keown, et al., 1999:102). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

komite audit, dan ukuran perusahaan. Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka perusahaan dapat memperbaiki dan mengatasi masalah yang dihadapi agar keberlangsungan hidup perusahaan tetap dapat dipertahankan. Semakin baik operasional perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) mengatakan bahwa struktur kepemilikan atau struktur kepemilikan saham adalah ukuran kepemilikan manajemen dan institusional dalam kepemilikan saham di perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham juga dapat meminimalisir masalah yang timbul karena keagenan. Masalah keagenan sering menjadi kendala bagi perusahaan dimana terjadi ketidakpercayaan antara investor (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam menjalankan operasional perusahaan terkadang manajer lebih mengedepankan kepentingan mereka dibandingkan dengan pemegang saham, terkadang ini lah yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer dapat menyamakan kepentingan manajer dan pemegang saham, karena dengan saham yang dimiliki manajer akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Begitu sebaliknya jika terjadi kesalahan, maka manajer juga akan menanggung kerugian sesuai dengan konsekuensinya. Kepemilikan manajerial akan meningkat jika manajer mampu memberikan motivasi

kepada karyawan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, maka manajemen cenderung lebih giat untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham.

Siregar dan Utama (2005) mengatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi keuangan, seperti asuransi, bank, dana pension, dan investment bank. Institusi merupakan suatu lembaga yang memiliki kepentingan yang besar terhadap investasi yang telah dilakukan termasuk investasi saham yang diserahkan kepada divisi tertentu untuk bertanggung jawab terhadap investasi tersebut. Dengan adanya tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menyebabkan timbulnya usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional yang akan menjadi mekanisme handal hal ini akan membantu manajer dalam meningkatkan motivasi manajer dalam kinerja perusahaan (Wiranata, 2013). Pengawasan tersebut bertujuan untuk menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka di perusahaan. Semakin baik kepemilikan institusional, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mengatakan bahwa komite audit adalah sebagai suatu komite yang akan bekerja sama secara profesional dan independen dengan dewan komisaris, untuk membantu serta memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan atas laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari

good corporate governance (GCG). Menurut peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tentang Pembentukan Komite Audit Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam peraturan ini emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit dengan jumlah sekurang-kurangnya tiga orang dimana salah satunya adalah komisaris independen perusahaan dan akan bertindak sebagai ketua komite audit. Semakin banyak jumlah komite audit, maka akan seakin baik pula kinerja keuangan. Banyaknya jumlah komite audit dapat memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap akuntansi dan keuangan. Menurut Susiana dan Herawaty (2007), tujuan dari adanya komite audit didalam perusahaan adalah:

- a) Memberikan kepastian dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan yang sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan disajikan secara wajar.
- b) Memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah mencukupi.
- c) Melakukan monitoring dan menindaklanjuti kemungkinan-kemungkinan penyimpangan dalam bidang keuangan dan implikasi hukum yang akan terjadi.
- d) Memberikan rekomendasi dalam pemilihan auditor eksternal yang baik bagi perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari operasional perusahaan yang terlihat dari total asset perusahaan pada neraca akhir

periode. Jika perusahaan memiliki total asset yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) atau *well established*. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Sembiring, 2008). Semakin tinggi total asset, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Skala biaya dan *return* yang besar dalam perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap laba yang semakin meningkat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Indarwati, Penta (2015). Dalam penelitian tersebut banyak membahas mengenai faktor-faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia BEI pada tahun 2010-2013. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan pada variabel komite audit dan ukuran perusahaan yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2015, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2010-2013.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015).**

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara stuktur kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2013-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2013-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2013-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2013-2015?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah diatas, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan instotusional terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Atas dasar tujuan penelitian sebelumnya, manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini investor dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan, tambahan informasi, serta masukan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan dalam pasar modal khususnya untuk pembelian saham terhadap perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini pembaca dapat menggunakan sebagai bahan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca maupun sebagai salah satu referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya serta sebagai bahan penambah wawasan keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan peneliti mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi peneliti ini terbagi dalam lima bab pendahuluan, bab metode penelitian, bab analisis data dan bab penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang dilakukan.